

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tentang pengetahuan dan keterampilan yang bisa dilakukan dimana dan kapan saja untuk menyiapkan generasi penerus bangsa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan bagi peranannya untuk masa yang akan datang. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi jenjang pendidikan dasar sebagai dasar peletakan keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Selain itu, Sekolah dasar berfungsi sebagai jembatan yang nantinya akan menghantarkan anak menuju jenjang berikutnya. Fungsi tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran dan pendidikan yang dibimbing oleh seorang pendidik. Menurut Ihsan (2013) Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, membutuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pada hakikatnya, pendidikan formal yang dilakukan disekolah merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pengajaran untuk mewujudkan generasi penerus yang memiliki kecerdasan dan mampu menghadapi era globalisasi. Kreativitas merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan melalui berbagai kegiatan, melalui ide-ide yang dimiliki oleh seseorang. Kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang luas dan sangat penting untuk kesejahteraan individu (Cropley, 2015) karena kreativitas dapat meningkatkan keunggulan diri (Fillis &

Rentschler, 2010), dan dilihat sebagai keunggulan kompetitif utama dalam proses pembelajaran. Dalam mengembangkan kreativitas dirinya, siswa diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk mengemukakan gagasan - gagasan yang baru dan kreatif (A.Kau, 2017).

Semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kreativitas yang dimiliki maka akan semakin rendah pula prestasi akademik yang diraihnya (Fakhriyani, 2016). Menurut Torrance, kreativitas merupakan sebuah proses merangsang permasalahan, kekurangan, gap dalam pengetahuan, elemen-elemen yang salah, ketidakharmonisan, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, membuat pertanyaan-pertanyaan atau memformulasikan hipotesis mengenai kekurangan melalui tes dan retes yang dimodifikasi (Asmawati, 2017). Kreativitas sering dilihat sebagai sesuatu yang kompleks, yang melibatkan pengembangan ide-ide baru dan konseptualisasi yang baru dan berguna untuk semua orang (Müller, 2013). Dengan demikian kreativitas merupakan sebuah proses atau kemampuan berpikir seseorang dalam mengemukakan gagasan, mengidentifikasi kesulitan dan memformulasikan hipotesis mengenai kekurangan yang dimiliki.

Mengingat bahwa kreativitas merupakan hal yang penting bagi siswa, maka sudah sewajarnya kreativitas tersebut ditanamkan sejak dini. Namun masih terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang memicu rendahnya tingkat kreativitas siswa salah satunya yaitu, siswa masih enggan dan bingung dalam mengembangkan imajinasinya (Betaubun et al., 2018) . Hal itu disebabkan materi dari guru hanya sebatas penjelasan dan mengendap sesuai dengan aktivitas bermain siswa. Pada pembelajaran berlangsung, anak meniru hasil kerja temannya, guru juga cenderung megajar satu kegiatan, media yang digunakan hanya berupa buku paket, dan guru kurang melakukan apresiasi terhadap karya yang dibuat anak.

Ada empat keterampilan berbahasa yang diterima oleh seseorang secara berurutan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Diantara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, menulis adalah keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis diterima

setelah seseorang mampu membaca (Dalman, 2016). Menulis adalah sebuah kegiatan yang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk sebuah tulisan. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan atau sebagaimananya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan (Dalman, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 5 mengungkapkan bahwa guru belum menerapkan kreativitas dalam pembelajaran sehingga kreativitas anak tergolong lemah, karena dalam proses belajar anak-anak hanya melihat contoh yang sudah jadi tanpa melihat bagaimana cara-cara pembuatan suatu karya atau tulisan tersebut. Siswa tergolong memiliki kemampuan berkreasi yang rendah, sehingga guru perlu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kreativitasnya

Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan atau sebagaimananya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan penulisan, penulisan, dan pascapenulisan (Dalman, 2016 : 7). Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita, dengan menulis kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian yang hanya dalam proses menulis yang aktual.

Sejatinya, menulis merupakan sebuah keterampilan unik yang hanya dimiliki oleh manusia karena ternyata makhluk lain selain manusia tidak ada yang Allah berikan kemampuan istimewa tersebut. Namun, banyak orang bisa menulis namun ternyata sedikit sekali orang yang mampu menulis dengan benar dan menjadikannya dalam bentuk sebuah buku yang merupakan sebuah karya tulis yang bisa dibaca dan dinikmati setiap orang lintas negara, budaya, generasi dan zaman.

Para ulama menjadikan menulis arab sebagai sebuah tradisi yang istimewa dan mulia. Dengan tradisi ini, ilmu-ilmu Islam bisa lestari dan terjaga sehingga bisa diwariskan pada generasi setelahnya. Ratusan bahkan ribuan ulama yang telah

meninggal dunia puluhan, ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu, namun nama dan karyanya harum semerbak dan tetap lestari sampai sekarang. Beberapa ulama tersebut di antara adalah Imam al-Syafi'i, Imam Al-Ghazali, Imam an-Nawawi, Sayyid Qutb dan Hamka.

Jadi dengan demikian, Menulis arab adalah sebuah coretan atau tulisan arab yang sangat indah. Menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas hingga dapat menjadi penunjang popularitas. Membuat sebuah karya terutama dalam penulisan arab tidak serta merta terjadi begitu saja. Menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan sebuah tulisan arab yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Uno (2018) menjelaskan bahwa hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Menurut Fajrie (2020), motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk meraih prestasi yang gemilang dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di kelas 5 SD 1 Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi surat pendek permasalahan yang terjadi adalah motivasi belajar siswa masih relatif rendah. Rendahnya motivasi belajar tersebut terlihat dari kurang kondusifnya proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung masih ada siswa yang keluar masuk kelas karena siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Rasa ingin tahu siswa masih relatif rendah pada saat guru

menjelaskan materi pembelajaran, dan siswa jarang bertanya jika ada materi yang belum paham. Akibatnya ketika diberikan tugas masih ada siswa kebingungan dan akhirnya menyontek, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa masih cukup banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar surat pendek.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga cenderung guru yang lebih banyak berperan aktif dan kurang adanya timbal balik dari siswa. Dalam pembelajaran guru juga menerapkan metode membaca surat pendek bersama-sama sehingga siswa yang belum bisa membaca tidak terlihat. Proses pembelajaran juga hanya berpusat pada buku teks, monoton, dan tidak memunculkan atau melibatkan kreativitas siswa di dalamnya, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar surat pendek, permasalahan yang terjadi dilapangan adalah motivasi belajar siswa dalam belajar surat pendek masih relatif rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 5 di SD 1 Prambatan Kidul, diketahui bahwa siswa cenderung lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran apabila mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam menghafal dan memahami surat-surat pendek. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat monoton dan kurang melibatkan kreativitas siswa. Pembelajaran menulis huruf Arab, yang memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan ekspresi kreatif siswa, belum diterapkan secara maksimal sebagai metode untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mempelajari surat pendek. Saat ini, metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan surat pendek masih bersifat konvensional dan tidak cukup merangsang minat siswa. Sebagian besar kegiatan pembelajaran lebih berfokus pada hafalan dan pengulangan yang membosankan, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Pembelajaran menulis huruf Arab, yang seharusnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan motorik halus serta kreativitas siswa, belum dimanfaatkan secara optimal. Misalnya, metode pengajaran yang ada

belum memasukkan aktivitas menulis yang bersifat kreatif dan interaktif, yang dapat memicu minat siswa dalam mempelajari surat pendek. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran kreatif dan partisipatif membuat siswa merasa kurang terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi mereka.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartati, Ursa, M., Hardiyono, B., & Rendi. (2022) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan model pendekatan taktis dalam pembelajaran bola basket. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan taktis dalam pembelajaran bola basket terhadap kreativitas dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Lubuklinggau. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Setiawati (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta pelatihan masih rendah dan kreativitas belajar peserta pelatihan masih rendah, namun terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Agam.

Penelitian yang dilakukan oleh Agnoli, S. et. al., (2020) dengan judul *“Peran Motivasi dalam Memprediksi Prestasi Kreatif di Dalam dan di Luar Lingkungan Sekolah”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa statistik deskriptif dan korelasi Pearson antara skor prestasi kreatif, keterbukaan, pemikiran divergen (orisinalitas tanggapan), dan motivasi (motivasi intrinsik dan ekstrinsik). H

Selain itu pada penelitian dari Agnoli (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara keterbukaan dan motivasi intrinsik merupakan prediktor terkuat pencapaian kreatif. Interaksi ini memperkirakan pencapaian kreatif di luar dan di dalam sekolah, yang selanjutnya dipengaruhi oleh kecenderungan ekstrinsik. Secara khusus, motivasi intrinsik memperkirakan pencapaian kreatif hanya dikaitkan dengan tingkat keterbukaan terhadap pengalaman yang sedang atau tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali hubungan antara kreativitas menulis Arab dengan motivasi belajar siswa dalam menghafal surat pendek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif dalam

mengatasi rendahnya motivasi siswa melalui pendekatan yang lebih kreatif dan partisipatif.

Menurut slameto dalam (Prianto & Putri, 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor-faktor yang dalam di dalam diri individu dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor dari luar diri individu yaitu faktor dari keluarga, faktor sekolah, dan faktor Masyarakat. Diantara berbagai faktor yang telah diungkapkan tersebut maka salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor jasmaniah seperti kreativitas siswa. Sehingga dengan adanya kemampuan kreativitas menulis arab siswa dapat memiliki pengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar surat pendek siswa.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa ahli dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil penelitian yang beragam, oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk melakukan kajian empiris tentang "Hubungan Antara Kreativitas Menulis Arab Siswa dengan Motivasi Belajar Surat Pendek Siswa SD 1 Prambatan Kidul".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran siswa kurang termotivasi.
2. Siswa belum melibatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran yang menumbuhkan budaya menghafal
4. Pembelajaran yang berpusat pada buku teks

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa dalam menulis arab.
2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar surat pendek.

3. Siswa yang menjadi responden penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD 1 Prambatan Kidul.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas menulis arab dengan motivasi belajar surat pendek siswa kelas 5 SD 1 Prambatan Kidul?
2. Seberapa besar hubungan antara kreativitas menulis arab dengan motivasi belajar surat pendek siswa kelas 5 SD 1 Prambatan Kidul?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas menulis arab dengan motivasi belajar surat pendek siswa kelas 5 SD 1 Prambatan Kidul.
2. Mengetahui seberapa besar hubungan antara kreativitas menulis arab dengan motivasi belajar surat pendek siswa kelas 5 SD 1 Prambatan Kidul

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat dijadikan pedoman untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi serta referensi tambahan untuk menumbuhkan kreativitas dan motivasi belajar siswa yang tinggi agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

c. Bagi Universitas Muria Kudus

Secara objektif dan teoritik hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah referensi bagi perpustakaan.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang diteliti agar pembaca tidak terjebak dengan berbagai istilah yang sama tapi makna yang berbeda. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang dimaksud adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat tercapai. Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar, yaitu ;(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,(4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
2. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh setiap siswa harus terus dikembangkan dalam sebuah proses pembelajaran antara dirinya dengan guru ataupun lingkungannya, karena kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun dalam lingkungan dapat menunjang atau menghambat upaya kreatif dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator kreativitas menulis arab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ; (1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam (2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik. (3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah (4) Bebas dalam menyatakan pendapat. (5) Mempunyai rasa keindahan yang mendalam. (6) Menonjol dalam salah satu

bidang seni. (7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang. (8) Mempunyai rasa humor yang luas. (9) Mempunyai daya imajinasi. (10) Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

3. Menulis Arab bagi anak adalah suatu kemampuan motorik halus melalui goresan-goresan tangan yang perlu dikuasai oleh anak. Dengan menulis, seorang anak dapat mengungkapkan isi pikiran dan emosinya di atas kertas. Menulis merupakan media bereksperesi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan. Kegiatan ini dapat melatih dan merangsang kreativitas anak, juga imajinasinya selain itu menulis juga merupakan ajang bagi anak untuk mengekspresikan diri. Keterampilan menulis dalam bahasa Arab memiliki beberapa tingkatan. Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Adapun tingkat Imla' yaitu: (1) Imla' manqul adalah menulis ulang apa yang disadur oleh guru baik dari buku, majalah, atau lainnya kemudian diikuti oleh siswa. (2) Imla' mantzur adalah imla' yang menguji siswa dengan menulis naskah pendek yang disertai dengan pemahaman dari siswa. (3) Imla' ikhtibari bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam Imla' yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.
4. Surat Pendek merupakan juz ke 30 yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an dengan jumlah terbanyak, di dalam juz 30 ini di dalamnya terdapat 37 surat, dimulai dari surat An-Naba' dan diakhiri dengan surat An-Nas. Surat pendek adalah surat yang terdapat dalam Al-Quran .Al-Quran itu sendiri memiliki 30 juz dengan total 116 surat. Dalam juz ke-30 itulah terdapat surat-surat pendek yang mudah dihafalkan atau yang lebih dikenal sebagai Juz Amma. Surat-surat pendek ini merupakan sunnah untuk dibaca setelah membaca Al-Fatihah saat shalat. Dalam penelitian ini dimaksudkan belajar membaca surat pendek dengan benar yang dilakukan adalah dengan kegiatan menulis surat pendek dengan benar dan mencoba meresapkan bacaan-bacaan surat pendek agar melekat pada pikiran melalui kegiatan

pembiasaan perilaku beribadah melalui hafalan dan membaca surat pendek. Surat pendek yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat Al Ma'un.

